



PENINGKATAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN MELALUI KEGIATAN BERMAIN *PICTORIAL ACCOUNTING* *BOWLING BALL*

Donna Putri Setyaningsih, Warananingtyas Palupi, Jumi atmoko
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret,
donnaputri24@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan hasil studi mengenai peningkatan kemampuan berhitung permulaan pada anak kelompok B melalui kegiatan bermain *pictorial accounting bowling ball*. Tujuan diselenggarakannya penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan mengenai cara meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak melalui kegiatan bermain *pictorial accounting bowling ball*. Subjek penelitian ini yakni anak kelompok B TK Al-Islam 4 Surakarta sejumlah 17 anak. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yakni penelitian tindakan kelas menggunakan model Kemis MC Targgart. Penelitian ini dilaksanakan melalui 2 siklus dimana setiap siklusnya terdiri dari 3 tindakan. Hasil penelitian ini berupa aktivitas dari siklus I dan siklus II menunjukkan aktivitas anak dalam kemampuan berhitung permulaannya yang terus meningkat melalui kegiatan bermain *pictorial accounting bowling ball*. Hasil analisis data kualitatif yang telah diperoleh kemudian diolah menjadi data kuantitatif untuk menunjukkan peningkatan kemampuan berhitung permulaan anak. Pencapaian penilaian pada anak setiap siklusnya yakni pada pratindakan terdapat 6 anak tuntas (35,5%) dan 11 anak (64,7%) anak belum tuntas. Siklus I terdapat 7 anak (41,2%) tuntas dan 10 anak (58,8%) belum tuntas sedangkan pada siklus II 14 anak (82,4%) tuntas dan 3 anak (17,6%) belum tuntas. Hasil akhir penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berhitung permulaan pada anak melalui kegiatan bermain *pictorial accounting bowling ball*.

Kata Kunci: *berhitung permulaan, bermain, berhitung bergambar, bowling boll, anak usia dini*

ABSTRACT

The study results from a study of increasing numeral ability in the children of the b group through pictorial accounting bowling ball playing. The purpose of this study is to describe how to increase your children's starting Numbers by means of pictorial accounting bowling ball playing. The study subject is al-islam's 4 surakarta group of 17 children. The research method used in this study is the class action study using the MC targgart design model. The research is conducted through two cycles in which each cycle consists of three actions. The results of this study of the activities of cycle I and cycle II show children's activity in its steady count capacity through pictorial accounting bowling ball playing. The results of qualitative data analysis that have been obtained are then treated to quantitative data to indicate an increased child-starting math capability. Child assessments achieved on the basis of a preview are 6 children complete (35.5%) and 11 children (64.7%) children not yet complete. The I cycle is 7 children (41.2%) complete and 10 children (58.8%) incomplete while the ii cycle 14 children (82.4%) are complete and 3 children (17.6%) are not complete. The results of studies indicate that there is an increase in children's readership skills through pictorial accounting bowling ball playing.

Keywords: *Starting counting, playing, pictorial accounting, bowling ball, early childhood*

PENDAHULUAN

Kemampuan dasar berhitung permulaan merupakan suatu dasar yang dimiliki oleh anak dalam meningkatkan kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan (Ira Zulkifli, 2020). Berhitung permulaan merupakan suatu bagian dasar dari matematika yang nantinya akan diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga harus dipersiapkan sejak mengikuti pendidikan dasar (Astuti, 2018). Kemampuan berhitung permulaan yang harus dimiliki anak sesuai tahapannya yakni anak mampu mengurutkan lambang bilangan menjumlahkan serta mengurangi jumlah sebagai

dasar dalam mengembangkan konsep pengetahuan matematika pada jenjang selanjutnya (Nurhidayah & Astari, 2019). Tahapan berhitung permulaan anak usia dini diantaranya anak mampu mengenal angka, ukuran, jumlah serta perhitungan. Kegiatan berhitung permulaan dilakukan bertujuan supaya anak mampu mengetahui jumlah benda dan mampu menghubungkan benda dengan angka (Malapata & Wijayaningsih, 2019).

Tujuan utama dari pembelajaran berhitung permulaan pada anak usia dini yakni anak mampu mengetahui dasar-dasar dalam kegiatan berhitung supaya nantinya anak akan lebih mudah dalam mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran berhitung yang lebih kompleks (Suryana, 2018). Tujuan pembelajaran berhitung permulaan pada anak lainnya yakni melatih anak dalam berfikir logis, sistematis sejak dini serta anak mampu mengenal konsep dasar berhitung supaya anak siap dalam mengikuti pembelajaran yang lebih kompleks nantinya (Nurhidayah & Astari, 2019).

Manfaat berhitung bagi anak usia dini yakni (1) menghindari rasa takut terhadap pembelajaran berhitung sejak kecil, (2) membantu anak dalam memahami konsep berhitung sejak dini, (3) mampu membantu meningkatkan kemampuan berpikir logis dan sistematis sejak dini melalui benda konkrit, (4) memperkenalkan angka sejak dini, (5) membantu anak untuk berkonsentrasi dalam memecahkan suatu permasalahan (Susanti, 2020).

Upaya dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak diantara menggunakan kegiatan pembelajaran yang menarik bagi anak salah satunya dengan kegiatan bermain. Bermain merupakan kegiatan yang disukai anak, sehingga dengan bermain sambil berhitung konsep berhitung permulaan akan mudah dipahami oleh anak.

Kegiatan bermain yang dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak salah satunya menggunakan pictorial accounting bowling ball. Kelebihan kegiatan bermain ini yakni (1) anak dapat terlibat secara langsung atau learning by doing sehingga anak lebih mudah paham mengenai berhitung, (2) kegiatan bermain ini dapat meningkatkan tiga aspek yakni kognitif, afektif serta psikomotor, (3) kegiatan ini mampu mendorong kemampuan menalar dalam memecahkan permasalahan (Fara et al., 2020)

METODE PENELITIAN

Desain penelitian dilaksanakan melalui penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh guru yang dijadikan sebagai pengarah jalannya kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilaksanakan didalam kelas yang memiliki tujuan untuk mengetahui akibat dari hasil kegiatan melalui pemberian tindakan tertentu pada subyek penelitian (Mustafa et al., 2020). Model penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis MC Targgart melalui empat tahapan yakni (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan serta (4) refleksi (Trihartoto, 2020).

Subjek penelitian ini yakni anak-anak Kelompok B TK Al-Islam 4 Surakarta sejumlah 17 anak. Instrumen penelitian yang akan dilaksanakan dalam menunjang pengumpulan data penelitian diantaranya lembar penilaian, lembar observasi anak, dokumentasi serta catatan wawancara.

Indikator yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada penelitian ini diantaranya (1) menghubungkan jumlah gambar dengan lambang bilangan, (2) memberikan lambang bilangan pada jumlah gambar, (3) membandingkan gambar yang “sama” jumlahnya, (4) membandingkan gambar yang lebih banyak dan lebih sedikit, (5) menghitung hasil operasi penjumlahan dan (6) menghitung operasi pengurangan 1-10.

Data yang diperoleh melalui berbagai teknik dan instrumen, akan menghasilkan data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yakni deskripsi mengenai penggunaan teknik presentase dalam melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Teknik data kualitatif pada penelitian ini yakni diperoleh dari data observasi dan dokumentasi. Data kuantitatif digunakan untuk mengetahui kemajuan atau peningkatan pada anak setelah dilaksanakannya tindakan. Data kuantitatif diperoleh dari instrumen penilaian anak yang kemudian diubah menjadi jumlah skor dan dihitung melalui rumus.

Rumus yang digunakan untuk menyimpulkan dat keseluruhan dalam keberhasilan pembelajaran yaitu :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak melalui kegiatan bermain *pictorial accounting bowling ball* dianggap berhasil apabila rata-rata presentasi ketuntasan > 75% atau berkembang sesuai harapan dari total jumlah anak yang mengikuti pembelajaran di kelas.

Teknik data yang digunakan untuk menjamin keabsahan atau kebenaran hasil penelitian menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi data merupakan gabungan dari berbagai macam teknik pengumpulan data yang telah ada. Pengujian data yang dilakukan menggunakan teknik pengumpulan data yang bervariasi untuk mendapatkan data dari sumber yang sama (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan melalui siklus I dan siklus II yang masing-masing siklusnya terdiri dari 3 pertemuan. Tindakan yang dilakukan melalui kegiatan bermain *pictorial accounting bowling ball*, setiap tindakannya diamati peningkatan kemampuan berhitung permulaan pada anak.

Siklus I

Hasil yang diperoleh pada tindakan siklus I, indikator menghubungkan jumlah gambar dengan lambang bilangan sebesar 11 anak (64,7%) tuntas sedangkan 6 anak (35,3%) belum tuntas. Indikator memberikan lambang bilangan pada jumlah gambar sebesar 12 anak (70,5%) tuntas dan 5 anak (29,5%) belum tuntas. Indikator membedakan jumlah gambar yang “sama ” jumlahnya sebesar 8 anak (47,1%) tuntas sedangkan 9 anak (52,9%) belum tuntas. Indikator membedakan jumlah gambar yang lebih banyak dan lebih sedikit sebesar 10 anak (58,8%) tuntas dan 7 anak (41,2%) belum tuntas. Indikator menghitung hasil operasi penjumlahan 1-10 sebesar 12 anak (70,5%) tuntas sedangkan 5 anak (29,5%) belum tuntas. Indikator menghitung hasil operasi pengurangan 1-10 sebesar 5 anak (29,5%) tuntas dan 12 anak (70,5%) belum tuntas, sehingga masih perlu dilakukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya.

Hasil akumulasi siklus I bahwa dari 17 anak terdapat 10 anak atau 58,8% tuntas dan 7 anak atau 41,2% belum tuntas. Data diatas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Skor Kemampuan Berhitung Permulaan Pada Kelompok B

Nilai	Frekuensi	Keterangan
12-13	5	Belum Tuntas
14-15	-	Belum Tuntas
16-17	5	Belum Tuntas

18-19	5	Tuntas
20-21	1	Tuntas
22-23	1	Tuntas
Jumlah anak	17	
Persentase Ketuntasan Klasikal	$(7:17) \times 100\% = 41,2\%$	
Persentase Belum Tuntas Klasikal	$(10:17) \times 100\% = 58,8\%$	

Siklus II

kemampuan berhitung permulaan pada anak kelompok B2 pada siklus II indikator menghubungkan jumlah gambar dengan lambang bilangan sebanyak 16 anak (94,1%) tuntas sedangkan 1 anak (05,9%) belum tuntas. Indikator memberikan lambang bilangan pada jumlah gambar seluruh anak kelas B2 tuntas sebanyak 17 anak (100%). Indikator menghitung hasil operasi penjumlahan 1-10 sebanyak 13 anak (76,5%) tuntas sedangkan 4 anak (23,5%) belum tuntas. Indikator menghitung hasil operasi pengurangan 1-10 sebanyak 13 anak (76,5%) tuntas dan 4 anak (23,5%) belum tuntas. Indikator menghitung hasil operasi penjumlahan 1-10 sebanyak 16 anak (94,1%) tuntas sedangkan 1 anak (05,9%) belum tuntas. Indikator menghitung hasil operasi pengurangan 1-10 sebanyak 15 anak (88,2%) tuntas dan 2 anak (11,8%) belum tuntas.. Sehingga tidak perlu dilakukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya.

Hasil rekapitulasi tersebut menunjukkan bahwa dari 17 anak terdapat 14 anak atau 82,4% tuntas dan 3 anak atau 17,6% belum tuntas. Hasil rekapitulasi diatas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Skor Kemampuan Berhitung Permulaan Pada Kelompok B

Jumlah Nilai	Frekuensi	Keterangan
16-17	3	Belum Tuntas
18-19	10	Tuntas
20-21	3	Tuntas
22-23	1	Tuntas
Jumlah	17	
Persentase Ketuntasan Klasikal	$(14:17) \times 100\% = 82,4\%$	
Persentase Belum Tuntas Klasikal	$(3:17) \times 100\% = 17,6\%$	

Hasil rekapitulasi nilai kemampuan berhitung permulaan kelompok B2 TK Al-Islam 4 Surakarta sudah mengalami peningkatan sebesar 82,4%, sehingga dapat diartikan sudah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yakni sebesar 75%.

SIMPULAN

Kemampuan berhitung permulaan anak kelompok B TK Al Islam 4 Surakarta

pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan setelah dilakukannya kegiatan bermain *pictorial accounting bowling ball*. Hal tersebut terbukti dari hasil perbandingan indikator secara klasikal dalam setiap siklus dimana pada siklus I 10 anak atau 58,8% tuntas dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 14 anak atau 82,4% tuntas. Sehingga dapat diartikan bahwa kegiatan bermain *pictorial accounting bowling ball* dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R. D. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Balok Cuisenaire. *Inovatif*, 4(2), 92–114.
- Fara, F., Wondal, R., & Mahmud, N. (2020). Kajian Penerapan Permainan Bowling Berbahan Bekas Pada Kemampuan Berhitung Permulaan Anak. *Jurnal Ilmiah Ca dalam setiap siklus dimana pada siklus I 10 anak atau 58,8% tuntas dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 14 anak atau 82,4% tuntas. Sehingga dapat diartikan bahwa kegiatan bermain pictorial accounting bowling ball dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak.haya Paud*, 2(1), 72–81. <https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.2036>
- Ira Zulkifli, T. (2020). Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Melalui Permainan Kotak Matematika Di Tk Reina Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. *Jurnal Tunas Cendekia*, 3(1), 113–121.
- Malapata, E., & Wijayanigsih, L. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 4- 5 Tahun melalui Media Lumbung Hitung. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 283. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.183>
- Mustafa, P. S., Gusdiyanto, H., Victoria, A., Masgumelar, N. K., Maslacha, H., & Ardiyanto, D., ... Romadhana, S. (2020). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kuantitatif, Penelitian Tindakan Kelas, dan Penelitian Pengembangan*. (Issue January).
- Nurhidayah, W., & Astari, T. (2019). Permainan Bakbelin Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung P dalam setiap siklus dimana pada siklus I 10 anak atau 58,8% tuntas dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 14 anak atau 82,4% tuntas. Sehingga dapat diartikan bahwa kegiatan bermain pictorial accounting bowling ball dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak.ermulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudatul Athfal An-Nuur, Subang-Jawa Barat. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2). <https://doi.org/10.24853/yby.3.2.133-147>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.
- Suryana, D. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak*.
- Susanti, Y. (2020). Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Media Berhitung Di Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(3), 435–448. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Trihartoto, A. (2020). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantu Media Gambar. *International Journal of Elementary Education*, 4(1), 122. <https://doi.org/10.23887/ijee.v4i1.24391>